

**PENGARUH USIA TERHADAP KEJADIAN DEPRESI POSTPARTUM
DI KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA
INFLUENCE AGE TO POSTPARTUM DEPRESSION
IN THE DISTRICT BANTUL YOGYAKARTA**

Sri Widarti

Akademi Kebidanan Mulia Madani Yogyakarta

Email: widacorset95@gmail.com.

ABSTRAC

Background: Postpartum depression is an emotional disorder as a result of failure to accept the psychological adaptation process in postpartum women. Postpartum depression is a mental health problem, especially for mothers who have just given birth. This condition can cause problems in the relationship between mother and baby, psychological problems in babies and delay in baby development.

Methods: This type of research is a descriptive study. The sample was selected by purposive sampling as many as 210 in 30 villages, Bantul Regency, Yogyakarta. Postpartum depression was measured using the Endinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) questionnaire. Psychological stress was measured using the Kessler Psychological Distress Scale (EPDS) questionnaire. Other variables were collected by means of a questionnaire. Data were analyzed using SPSS.

Results: The results of the study on postpartum depression in Bantul Regency showed that 38.1% of the study subjects experienced postpartum depression and 61.9% did not experience postpartum depression. The results of this study indicate that there is a strong relationship between age and education on the incidence of postpartum depression in Bantul, Yogyakarta. The results showed that the results of the chi square test proved that there was a relationship between the age of the postpartum mother and the incidence of postpartum depression with p value = 0.001.

Conclusion: From the results of the study, it was found that there was a relationship between the age of the postpartum mother and the incidence of postpartum depression

ABSTRAK

Latar Belakang: Depresi postpartum merupakan salah satu gangguan emosional sebagai akibat dari kegagalan dalam penerimaan proses adaptasi psikologis pada wanita periode postpartum. Depresi postpartum merupakan salah satu masalah kesehatan mental khususnya bagi para ibu yang baru saja melahirkan. Kondisi ini dapat menimbulkan masalah dalam hubungan ibu dan bayi, gangguan psikologis pada bayi dan keterlambatan perkembangan bayi.

Metode: : Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian studi survey analitik dan rancangan penelitian adalah korelasional. Sampel dipilih secara purposive sampling sebanyak 210 di 30 Desa Kabupaten Bantul Yogyakarta. Depresi postpartum diukur dengan kuesioner *Endinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS). Stres psikologis diukur dengan kuesioner *Kessler Psychological Distress Scale* (EPDS). Variabel lain dikumpulkan dengan kuesioner. Data dianalisis menggunakan SPSS.

Hasil: Hasil penelitian tentang Depresi *postpartum* di Kabupaten Bantul yaitu didapatkan hasil 38.1 % subyek penelitian mengalami depresi *postpartum* dan tidak mengalami depresi *postpartum* sebesar 61.9 %. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tingkat hubungan yang kuat antara usia dan pendidikan terhadap kejadian depresi postpartum di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji chi square membuktikan adanya hubungan antara usia ibu nifas dengan kejadian depresi postpartum dengan p value = 0,001.

Kesimpulan: Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara antara usia ibu nifas dengan kejadian depresi postpartum

Kata Kunci: Usia, Depresi Postpartum.

PENDAHULUAN

Postpartum adalah periode yang ditandai dengan adanya beban berat pada ibu, terutama gangguan kemampuan afektif

(Sylvén et al., 2017)¹⁸ Setelah proses

pengiriman ibu akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Perubahan ibu biasanya dilihat sebagai pengalaman positif bagi seorang wanita, itu masih membutuhkan adaptasi fisik, psikologis dan sosial yang tidak mudah (Habel et al., 2016)²

Selama periode postpartum, gangguan mood umum terjadi pada wanita, dimana hampir 85% ibu baru mengalami gangguan mood, dengan 10-15% ibu mengalami gejala klinis yang signifikan (Sylvén et al, 2017).¹⁸

Prevalensi depresi pasca persalinan di negara-negara yang memiliki pendapatan menengah ke bawah adalah dari 1.9% menjadi 82.1% dan di negara-negara berpenghasilan tinggi adalah dari 5.2% menjadi 74% (Tikmani, et al., 2016).²⁰

Dukungan sosial mencakup 4 dimensi utama yaitu informasi, materi, emosional, dan pasangan. Aspek-aspek dukungan ini akan mendukung kesehatan mental ibu postpartum

(Manley, 2013).¹⁰ Aspek eksternal adalah

dukungan keluarga, dukungan suami, budaya atau kebiasaan masyarakat terkait persalinan, status ekonomi, informasi asuhan nifas, dan riwayat asuhan nifas. Hubungan perkawinan yang buruk, depresi pranatal, penyakit masa kanak-kanak, status sosial ekonomi rendah, tingkat pendidikan rendah, kehamilan yang tidak diinginkan, obesitas, depresi pasca melahirkan sebelum-

nya depresi postpartum. Tingkat depresi yang lebih tinggi terbukti pada wanita hamil dan pasca-melahirkan yang secara sosial dan ekonomi dirugikan (Stepanikova, 2017).¹⁷

Depresi postpartum bisa berdampak

negatif pada kesehatan ibu, anak, dan keluarga. Pada ibu yang mengalami depresi pasca persalinan, minat, dan ketertarikan terhadap bayinya kurang. Ibu sering tidak berespon positif terhadap bayinya seperti pada saat menangis, tatapan mata ataupun gerak tubuh. Akibat lanjut ibu yang mengalami depresi postpartum tidak mampu merawat bayinya secara optimal termasuk malas menyusui. Ini juga berdampak negatif pada perkembangan fisik, sosial, dan kognitif anak-anak (Nonacs, 2014).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian studi survey analitik dan rancangan penelitian adalah korelasional, Merupakan penelitian cross sectional dimana pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dalam satu waktu, dengan populasi adalah seluruh ibu

postpartum yang ada di wilayah

nya, dan komplikasi selama kehamilan adalah faktor penentu depresi pasca melahirkan (Tikmani et al., 2016)²⁰ Status sosial ekonomi adalah faktor yang berpengaruh kuat terjadi-

Kabupaten Bantul. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Besar sampel yang digunakan adalah 210 ibu postpartum yang memenuhi syarat kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data karakteristik ibu postpartum berdasarkan usia menggunakan instrumen demogra□ sedangkan kondisi depresi yang dialami ibu postpartum di ukur menggunakan *edinburgh postpartum depression scale* (EPDS). EPDS yang digunakan terdiri dari 10 pernyataan, dengan nilai titik potong (*cut of point score*) 10,

kriteria <10 dikatakan "tidak depresi" dan ≥10 dikatakan "depresi" (Departement of Health, Government of Western Australia, 2006, Wisner, Parry & Piontek, 2002).¹³ Instrumen ini telah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai validitas 80,1% dan reliabilitas 91-94% (Ismail, 2003), dengan nilai sensitivitas dan spesifitas mencapai 100% (The American College of Obstetricians and Gynecologist, 2010). Analisis data menggunakan Uji Chi Square untuk menilai hubungan antara usia ibu nifas dengan kejadian postpartum blues. Perhitungan analisa data menggunakan

SPSS versi 22 pada tingkat kepercayaan yang diinginkan peneliti sebanyak 95% p value 0,05

HASIL PENELITIAN

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten yang berada di [Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia](#). Kabupaten Bantul berbatasan dengan [Kota Yogyakarta](#) dan [Kabupaten Sleman](#) di sebelah utara, [Kabupaten Gunung Kidul](#) di sebelah timur, [Samudra Hindia](#) disebelah selatan, serta [Kabupaten Kulon Progo](#) di sebelah barat. Secara astronomis Kabupaten Bantul terletak pada antara 07° 44' 04" – 08° 00' 27" Lintang Selatan dan 110° 12'34' – 110° 31' 08' Bujur Timur (BPS Kab.Bantul, 2018).

Luas wilayah Kabupaten Bantul 508,85 Km2 (15,90 5 dari Luas wilayah Propinsi DIY) dengan topografi sebagai dataran rendah 140% dan lebih dari separonya (60%) daerah

995.264 jiwa dengan kepadatan 1.963,62 jiwa/ km 2 , Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak dan terpadat di Kabupaten Bantul adalah [Kecamatan Banguntapan](#) dengan jumlah penduduk 120.123 jiwa dengan kepadatan 4.218 jiwa/km2.

1. Analisis Univariat

Gambaran usia ibu postpartum di wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta

Karakteristik Usia	N	Persen
< 35 tahun	123	58.6
≥ 35 tahun	87	41.4

Hubungan antara Usia Ibu Postpartum dengan Kejadian Depresi

Variabel	Depresi postpartum		Total	OR	P				
	Tidak depresi	Depresi							
	N	%	N	%	N	%			
Usia									
< 35 tahun	54	44.3	68	55.7	123	100	0.12	<0.001	mlah
≥ 35 tahun	76	86.4	12	13.6	87	100			

penduduk Bantul pada tahun [2017](#) adalah

Menyajikan analisis bivariat tentang pengaruh usia terhadap depresi postpartum, didapatkan *Odds Ratio* (OR) sebesar 3.50 dengan nilai $p < 0.001$. nilai OR antara usia dengan depresi postpartum sebesar 3.50 yang artinya seorang ibu yang berusia ≥ 35 tahun mempunyai kemungkinan mengalami kejadian depresi postpartum sebesar 3.50 kali dibandingkan dengan seorang ibu

Lintang Selatan dan $110^{\circ} 12' 34'' - 110^{\circ} 31' 08''$ Bujur Timur (BPS Kab.Bantul, 2018).

Luas wilayah Kabupaten Bantul 508,85 Km² (15,905 dari Luas wilayah Propinsi DIY) dengan topografi sebagai dataran rendah 140% dan lebih dari separonya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur. Jumlah

penduduk Bantul pada tahun [2017](#) adalah 995.264 jiwa dengan kepadatan 1.963,62 jiwa/ km², Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak dan terpadat di Kabupaten Bantul adalah [Kecamatan Banguntapan](#) dengan jumlah penduduk 120.123 jiwa dengan kepadatan 4.218 jiwa/km².

Menunjukkan bahwa subyek penelitian dengan usia < 35 tahun lebih banyak yaitu 123 ibu atau 58.6 % dari pada berusia > 35 tahun sebanyak 87 ibu atau 41.4 %.

2. Analisis Bivariat

Postpartum di kabupaten Bantul Yogyakarta.

yang berusia < 35 tahun. Nilai $p < 0.001$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara usia dengan depresi postpartum.

PEMBAHASAN

Hasil analisis juga menunjukkan pengaruh usia terhadap kejadian depresi *postpartum* melalui stres psikologis. Pengaruh tersebut bersifat negatif dan secara statistik signifikan. Ibu yang berusia tua (≥ 35 tahun) hal ini dikarenakan usia tua sudah terdapat sumber fisik dan mental serta pengalaman, sehingga berpengaruh terhadap mekanisme kopinya. Seorang ibu yang sudah tua bisa telah memiliki pengalaman yang cukup banyak sehingga bisa merawat anaknya dengan lebih

nya untuk mengalami stres psikologis yang dapat berujung pada kejadian depresi postpartum.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusuma (2017),⁹ bahwa dari

34 responden ibu primipara, responden yang

baik dan lebih baik dalam mengelola stres psikologis sehingga lebih kecil kemungkinan-

memiliki risiko kejadian depresi postpartum lebih tinggi bila dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki risiko kejadian depresi postpartum. Responden yang memiliki risiko kejadian depresi postpartum dikelompokkan dalam beberapa kategori, didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki risiko kejadian depresi *postpartum* berdasarkan usia yang terbanyak adalah kelompok usia produktif (21-35 tahun) sebanyak 16 orang (47,1%) (Kusuma, 2017)⁹. Hasil analisis menunjukkan bahwa usia ibu terdapat pengaruh tidak langsung terhadap kejadian depresi postpartum melalui kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Pengaruh Usia dengan Kekerasan dalam rumah tangga bersifat negatif dan secara statistik signifikan. Usia ibu yang masih muda (< 35 tahun) kemungkinan lebih besar untuk mengalami Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) karena kemungkinan dengan usia ibu yang masih muda belum mampu untuk mengambil keputusan yang baik sehingga suami lebih mendominasi keluarga, hal ini secara tidak langsung dapat mendorong terjadinya KDRT. Adanya KDRT dalam rumah tangga dapat menyebabkan ibu mengalami stres psikologis, jika hal ini dibiarkan secara terus menerus tanpa ada penanganan, maka bukan tidak mungkin ibu akan mengalami depresi postpartum.

Penelitian ini juga telah sejalan dengan penelitian Ria MB (2018)¹⁶ mendapatkan hasil bahwa usia muda (< 35 tahun) memiliki resiko

untuk kejadian depresi postpartum sebanyak 52 orang (53.2 %) dibanding dengan usia tua (≥ 35 tahun) dari 150 subyek penelitian.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna signifikan antara usia ibu nifas dengan kejadian depresi postpartum.

SARAN

Hasil penelitian ini akan diberikan umpan balik berbentuk ringkasan ke fasilitas kesehatan, Puskesmas, Rumah Sakit, tempat penelitian sehingga menjadi bahan acuan untuk dapat meningkatkan peran tenaga kesehatan untuk tidak hanya memperhatikan kesehatan ibu hamil dari aspek fisik saja tetapi juga memperhatikan hal yang berkaitan dengan kesehatan psikologis, seperti kejadian depresi postpartum. Fasilitas kesehatan bisa melakukan pengkajian, deteksi secara dini adanya gangguan psikologis, stres psikologis pada ibu hamil sehingga dapat menurunkan kejadian depresi postpartum dan apabila terjadi kasus depresi postpartum bisa segera tertangani.

RUJUKAN

- .. hang FW, Lee WY, Liu YP, Yang JJ, Chen SP, Cheng KC, Liu JM (2016). The relationship between economic conditions and postpartum depression in Taiwan: A nationwide population based study. *Journal of Affective Disorders*, 20(4): 174–179. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2016.06.43>
- .. Habel C, Feeley N, Hayton B, Bell L, (2016). Causes of women's postpartum depression symptoms. Men's and women's perceptions. *Midwifery*, 31(7): 728–734. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2015.03.007>
- .. Holland ML, Yoo, BK, Kitzman H, Chaudron L, Szilagyi PG, Temkin-Greener H (2011) Self-efficacy as a mediator between maternal depression and child hospitalizations in low-income urban families. *Maternal and Child Health Journal*. 15(7): 1011–1019. <https://doi.org/10.1007/s10995-010-0662-z>
- .. Janiwarty B, Pieter HZ. (2013) Pendidikan Psikologi untuk Bidan Suatu Teori dan Terapannya. Yogyakarta: andyoffset.
- .. Jannah AM, Budihastuti UR, Murti B (2019). Contextual effect of place of birth delivery on depression in Karanganyar, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 4 (3) : 212–221. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.03.08>
- .. Kemenkes (2016). Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. 79.
- .. Kim Y, Dee V (2018). Sociodemographic and obstetric factors related to symptoms of postpartum depression in hispanic women in rural California. *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 47(1): 23–31. <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2017.11.012>.
- .. Kurniasari D, Astuti YA (2015). Hubungan antara karakteristik ibu, kondisi bayi dan dukungansosialsuamidengan

postpartum blues pada ibu dengan persalinan SC di Rumah Sakit Umum Ahmd Yani Metro Tahun 2014. Jurnal

Ria MB, Budihastuti UR, Subiyanto, A (2015). Risk factors of postpartum depression at Dr. Moewardi Hospital,

- Kesehatan Holistik, 9(3): 115–125. Retrieved from <http://ejournalmala-hayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/215/154>.
- .. Kusuma PD (2017). Karakteristik penyebab terjadinya depresi postpartum pada primipara dan multipara. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 5(1): 36–45.
 - .. Manley G (2013). Public Access NIH Public Access. 27(1), 1–15. <https://doi.org/10.1038/mp.2011.182>.doi.
 - .. Mathisen SE, Glavin K, Lien Lagerlove P, (2013). Prevalence and risk factors for postpartum depressive symptoms in Argentina: a cross-sectional study. *International Journal of Women's Health*:787–793. <http://dx.doi.org/10.2147/IJWH.S51436>
 - .. Motzfeldt I, AndreasenS, Pedersen AL, Pedersen ML, (2013). Prevalence of postpartum depression in Nuuk, Greenland - A cross-sectional study using Edinburgh Postnatal Depression Scale. *International Journal of Circumpolar Health*72(1):1–6. <https://doi.org/10.3402/ijch.v72i0.21114>
 - .. Organization World Health (2013). WHO recommendations on postnatal care of the mother and newborn.
 - .. Putriarsih R, Budihastuti UR, Murti B (2018). Prevalence and determinants of postpartum depression in Sukoharjo District, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 3(1): 395–408. <https://doi.org/10.26911/thejmch-2017.03.01.02>.
 - .. Qobadi M, Collier C, Zhang L (2016). The effect of stressful life events on postpartum depression: Findings from the 2009–2011 Mississippi pregnancy risk assessment monitoring system. *Maternal and Child Health Journal*, 20(1): 164–172. <https://doi.org/10.1007/s10995-016-2028-Surakarta>. *Journal of Maternal and Child Health*.3(1):81-90.<https://doi.org/10.26911/thejmch>. 2018.03.01.08
 - .. Stepanikova I, Kukla L (2017). Is perceived discrimination in pregnancy prospectively linked to postpartum depression? Exploring the Role of Education. *Maternal and Child Health Journal*, 21(8): 1669–1677. <https://doi.org/10.1007/s10995-016-2259-7>.
 - .. Sylvén SM, Thomopoulos TP, Kollia N, Jonsson M, Skalkidou A (2017). Correlates of postpartum depression in first time mothers without previous psychiatric contact. *Eur Psychiatry*, 40: 4–12. Retrieved from <https://reference.medscape.com/medline/abstract/27837672>
 - .. Tambelli R, Cerniglia L, Cimino S, Ballarotto G (2015). Parent-infant interactions in families with women diagnosed with postnatal depression: a longitudinal study on the effects of a psychodynamic treatment. 6(1210):1-8 <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01210>
 - .. Tikmani SS, Soomro T, Tikmani P, Zulqar S, Bhutto A (2016). Prevalence and determinants of postpartum depression in a Tertiary Care Hospital. *Austin J Obstet Gynecol*. 3(2): 0–4

7.